

**PENGARUH EKSPOR NETO, TENAGA KERJA DAN INVESTASI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**Cahya Hendra Purwanggono**

**NIM. C2B008019**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2015**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Cahya Hendra Purwanggono

Nomor Induk Mahasiswa : C2B008019

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/IESP

Judul Skripsi : **PENGARUH EKSPOR NETO, TENAGA  
KERJA DAN INVESTASI TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

Dosen Pembimbing : Dr. Hadi Sasana SE, M.Si,

Semarang, Desember 2014

Dosen Pembimbing,

(Dr. Hadi Sasana SE, M.Si.)

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Cahya Hendra Purwanggono

Nomor Induk Mahasiswa : C2B007037

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/IESP

Judul Skripsi : **PENGARUH EKSPOR NETO, TENAGA  
KERJA DAN INVESTASI TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal Maret 2015**

Tim Penguji

1. Dr Dr. Hadi Sasana SE, M.Si, (.....)

2. Banatul Hayati, SE, M.Si. (.....)

3. Drs. H. Edy Yusuf Agung Gunarto MSc., Ph.D.

(.....)

4. Anis Chariri SE, M.Com, Ph.D., Akt. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Cahya Hendra Purwanggono, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH EKSPOR NETO, TENAGA KERJA DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemungkinan terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Maret 2015

Yang membuat pernyataan,

(Cahya Hendra Purwanggono)

NIM : C2B007037

## ABSTRACT

*Problems in Indonesia's economic growth is the growth rate of less experienced acceleration, where the growth of each year, an average is still below 5%, while economic growth in developing countries set the IMF is 5%. So we need a study to determine the factors that influence the growth of Indonesia's economy. Factors thought to influence the Indonesian economic growth is net exports, employment, savings and investment.*

*This study uses data Indonesia's economic growth, net exports, employment, savings and investment in Indonesia from 1990 to 2012. The data used are secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics and the Investment Coordinating Board. The analysis technique used is the analysis of Ordinary Least Square.*

*According to analysis done can be seen that net exports, employment and investment positive effect on economic growth in Indonesia, while the savings do not affect the economic growth in Indonesia. Adjusted R Square value that is equal to 0,239, this means that the variation in the economic growth of 23.9% can be explained by the independent variable, while the rest is explained by variables not examined in this study.*

*Key words: economic growth, net exports, employment, savings and investment.*

## ABSTRAK

Permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah tingkat pertumbuhan yang kurang mengalami percepatan, dimana pertumbuhan tiap tahunnya rata-rata masih berada di bawah 5% sedangkan pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang ditetapkan IMF adalah 5%. Sehingga diperlukan suatu pengkajian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia ini. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah ekspor netto, tenaga kerja, tabungan dan investasi.

Penelitian ini menggunakan data pertumbuhan ekonomi Indonesia, ekspor netto, tenaga kerja, tabungan dan investasi di Indonesia dari tahun 1990 hingga tahun 2012. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *Ordinary Least Square*.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa ekspor neto, tenaga kerja dan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan tabungan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai *adjusted R Square* yaitu sebesar 0,239, hal ini berarti bahwa variasi pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan sebesar 23,9% oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : pertumbuhan ekonomi, ekspor netto, tenaga kerja, tabungan dan investasi.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya kepada kita bersama dan khususnya bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini diberi judul **“PENGARUH EKSPOR NETO, TENAGA KERJA DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA”**.

Tesis ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam mencapai derajat sarjana pada Universitas Diponegoro Semarang. Penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, petunjuk, dan saran dari semua pihak. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini khususnya kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya.
2. Bapak Prof. Sudharto P. Hadi, MES., Ph.D. selaku Rektor Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Dr. Suharnomo MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
4. Bapak Dr. Hadi Sasana SE, M.Si selaku Dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk arahan, bimbingan, petunjuk, dan nasehat dalam proses pembuatan tesis sampai selesai.
5. Ibu Nenek Wpyanti, SE, MSi selaku Dosen wali atas bimbingan dan ilmu yang bermanfaat.

6. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
7. Ayah dan Ibu tercinta atas doa, kasih sayang, pengorbanan, motivasi, bimbingan, nasehat, bekal ilmu hidup, dan segalanya sehingga penulis dapat melewati segala sesuatu dalam menjalankan hidup
8. Adikku Antok dan Tyas yang terus memberikan doa dan semangat.
9. Yan Fitriyani yang telah menemaniku, sabar memberi nasehat, membantu penyelesaian tesis, doa, dan segalanya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan dengan yang lebih baik.

Demikian penyusunan skripsi ini tidak lepas adanya kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan guna perbaikan selanjutnya serta semoga bermanfaat.

Semarang, Maret 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	10
2.1.2 Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi .....	18
2.1.3 Perdagangan Internasional .....	25
2.1.4 Tenaga Kerja.....	29
2.1.5 Investasi .....	34
2.2 Hubungan antara variable dependen dengan variable independen .....	38
2.2.1 Hubungan Antara Net Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ...	38
2.2.2 Hubungan Antara Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi ...	39
2.2.3 Hubungan Antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi .....	39
2.3 Penelitian Terdahulu .....	40
2.4 Kerangka Pemikiran.....	41
2.5 Hipotesis .....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	44
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	46
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	46
3.4 Analisis Ordinary Least Square (OLS) .....	46
3.4.1 Model Persamaan Regresi .....	46
3.4.2 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik .....	47
3.4.3 Pengujian Hipotesis .....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	54
4.1.1 Ekspor neto .....	54
4.1.2 Tenaga kerja .....	55
4.1.3 Investasi .....	56

4.1.4	Pertumbuhan ekonomi (PEKO).....	56
4.2	Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik.....	57
4.2.1	Deteksi Multikolinieritas .....	57
4.2.2	Deteksi Heteroskedastisitas .....	59
4.2.3	Deteksi Normalitas .....	60
4.2.4	Deteksi Autokorelasi .....	62
4.3	Analisis <i>Ordinary Least Square</i> .....	63
4.4	Pengujian Hipotesis .....	64
4.4.1	Uji Hipotesis Parsial (t Test) .....	64
4.4.2	Uji F (Uji Simultan).....	65
4.5	Analisis Koefisien Determinasi .....	66
4.6	Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....		70
5.1	Kesimpulan .....	70
5.2	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....		72
LAMPIRAN A		
LAMPIRAN B		
LAMPIRAN C		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Produk Domestik Bruto Per Kapita Indonesia Periode 2002-2012 (harga konstan tahun 2000) .....	2
Tabel 1.2 Perkembangan Net Ekspor Indonesia Periode 2002-2012.....	3
Tabel 1.3 Perkembangan Tenaga Kerja Indonesia Periode 2002-2012 .....	4
Tabel 1.4 Perkembangan Investasi Indonesia Periode 2002-2012.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	54
Tabel 4.2 Hasil Deteksi Multikolinearitas .....	58
Tabel 4.3 Hasil Deteksi Heterokedastisitas.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	61
Tabel 4.5 Hasil Deteksi Autokorelasi .....	62
Tabel 4.6 Hasil Analisis <i>Ordinary Least Square</i> .....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	66
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva AD dan AS .....	15
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	43
Gambar 4.1 Laju Ekspor neto 1991-2012 (Juta USD).....	55
Gambar 4.2 Tenaga Kerja 1991-2012 (Juta Jiwa) .....	55
Gambar 4.3 Investasi 1991-2012 (Triliun rupiah) .....	56
Gambar 4.4 Pertumbuhan Ekonomi 1991-2012 (%).....	57
Gambar 4.5 Hasil Deteksi Normalitas .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Mentah

Lampiran B Hasil Analisis *Ordinary Least Square*

Lampiran C Data Pendukung Lainnya

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti, bahwa dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif pada masyarakat dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat (Boediono, 1992). Pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin tinggi pula kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga akan semakin tinggi juga kemampuan suatu negara untuk mensejahterakan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara ini dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Bruto. Data pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia (%) Periode 2002-2012 (harga konstan tahun 2000) dapat dilihat dari tabel 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Produk Domestik Bruto Per Kapita Indonesia Periode 2002-2012 (harga konstan tahun 2000)**

Tahun	Pertumbuhan PDB Indonesia (%)	Pertumbuhan PDB Singapura (%)	Pertumbuhan PDB Malaysia (%)
2002	-	-	-
2003	3.24	8.73	7.88
2004	3.52	11.59	15.05
2005	4.19	15.99	13.35
2006	4.03	21.78	18.97
2007	4.89	6.81	19.34
2008	4.58	0.09	-12.44
2009	3.24	22.87	22.39
2010	4.55	15.93	16.32
2011	4.96	4.68	5.94
2012	4.78	3.84	2.43

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014

Dilihat dari tabel 1.1, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terlihat dari perkembangan Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan tahun 2000, menunjukkan adanya perkembangan PDB setiap tahunnya. Namun mencermati hasil rasio pertumbuhan, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi hingga tahun 2007, lalu pada tahun 2008 saat terjadi krisis ekonomi, menurun menjadi 3,53%. Dan baru mengalami peningkatan kembali dari tahun 2009-2012. Pertumbuhan ekonomi Indonesia apabila dibandingkan dengan Singapura dan Malaysia menunjukkan trend yang membaik. Pada tahun 2003-2007, pertumbuhan ekonomi Singapura dan Malaysia berada di atas Indonesia, namun sejak tahun 2009-2012 pertumbuhan ekonomi kedua negara tersebut mengalami perlambatan sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap stabil. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan domestik bruto (PDB), salah satunya adalah net ekspor.

Net ekspor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan domestik bruto (PDB). Net ekspor adalah total ekspor dikurangi total impor. Net ekspor merangsang meningkatnya pendapatan dan merangsang pertumbuhan ekonomi apabila jumlah ekspor lebih besar dari pada jumlah impor, sebaliknya apabila jumlah ekspor lebih kecil dari impor maka, net ekspor akan menurunkan pendapatan nasional.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Net Ekspor Indonesia Periode 2002-2012**

Tahun	Net Ekspor (USD)	Pertumbuhan (%)
2002	25.869.918.522	-
2003	28.507.562.709	10.1958
2004	25.060.077.438	-12.0932
2005	27.959.069.999	11.56817
2006	39.733.158.744	42.11188
2007	39.627.460.633	-0.26602
2008	7.823.118.178	-80.2583
2009	19.680.781.100	151.5721
2010	22.115.819.422	12.37267
2011	26.061.064.324	17.83902
2012	-1.659.155.865	-106.366

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014

Pada tahun 2008, kondisi perekonomian Indonesia kembali diwarnai oleh perkembangan yang sangat dinamis dan penuh tantangan akibat gejolak perekonomian dunia yang relatif drastis perubahannya. Disisi eksternal, meski terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi global, secara keseluruhan ekspor Indonesia masih dapat tumbuh atau lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya pada tahun 2009. Tingginya pertumbuhan ekspor terutama ditopang oleh tingginya harga minyak dunia pada tahun 2008 yang diikuti pula oleh kenaikan harga komoditas ekspor terutama pertanian dan pertambangan. Perlambatan

pertumbuhan terjadi pada seluruh komponen permintaan agregat terutama ekspor yang mengalami penurunan secara tajam seiring dengan turunnya harga komoditas dan pertumbuhan negara mitra dagang. Seiring dengan itu, kuatnya permintaan domestik telah menyebabkan nilai impor juga tumbuh tinggi, baik untuk barang modal, bahan baku, maupun untuk kepentingan konsumsi (BPS, 2014).

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun di sisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Tenaga Kerja Indonesia Periode 2002-2012**

Tahun	Tenaga Kerja (Juta orang)	Pertumbuhan (%)
2002	100.78	-
2003	102.75	1.95
2004	103.97	1.19
2005	105.86	1.82
2006	106.39	0.50
2007	109.94	3.34
2008	111.95	1.83
2009	113.83	1.68
2010	116.53	2.37
2011	117.37	0.72
2012	118.05	0.58

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014

Berdasarkan data terlihat tenaga kerja Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah. Penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi berhubungan dengan biaya produksi dan tingkat upah. Tenaga kerja berpengaruh dalam pembangunan suatu negara dan dapat juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena pembangunan bisa berjalan dengan baik apabila jumlah angkatan kerja produktif dan berperan aktif dalam meningkatkan hasil-hasil produksi tersedia dalam jumlah yang cukup.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Investasi Indonesia Periode 2002-2012**

Tahun	Investasi (Triliun Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2002	123,1986	-
2003	180,5568	46.56
2004	139,9384	-22.50
2005	119,8340	-14.37
2006	80,5584	-32.78
2007	138,2927	71.67
2008	169,0774	22.26
2009	145,9519	-13.68
2010	222,7743	52.64
2011	270,7457	21.53
2012	337,8290	24.78

Sumber : BPS, 2014

Dalam teori ekonomi makro, dari sisi pengeluaran, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah

investasi. Ada beberapa hal yang sebenarnya berpengaruh dalam soal investasi ini. Investasi sendiri dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Berdasarkan tabel 1.5, terlihat bahwa investasi di Indonesia selalu mengalami fluktuasi. Investasi ini dapat memicu peningkatan pengeluaran dan akan meningkatkan PDB.

Penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sitepu et al (2013) dimana berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tenaga kerja, net ekspor, kurs, tabungan dan industri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supartoyo et al (2013) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja dan ekspor netto berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Silvia et al (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh konsumsi, net ekspor dan investasi, Peneliti tertarik untuk mengambil obyek penelitian di Indonesia karena Indonesia masih dihadapkan pada pertumbuhan ekonomi yang masih berfluktuasi dan rata-rata pertumbuhan masih berada di bawah 5%. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA“**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah tingkat pertumbuhan yang kurang mengalami percepatan, dimana pertumbuhan tiap tahunnya rata-rata masih berada di bawah 5% sedangkan pertumbuhan ekonomi

negara berkembang yang ditetapkan IMF adalah 5%. Sehingga diperlukan suatu pengkajian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia ini. Pertumbuhan net ekspor Indonesia juga mengalami penurunan cukup signifikan, terutama pada tahun 2012 mengalami penurunan hingga 106%. Perkembangan tenaga kerja juga menunjukkan penurunan dalam 3 tahun terakhir, hingga menyentuh angka 0,58% yang merupakan nilai terendah kedua dalam 10 tahun terakhir. Sedangkan perkembangan investasi Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya kecuali mengalami penurunan pada tahun 2009.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan data yang tersedia, diduga terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu ekspor netto, tenaga kerja, dan investasi. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi lebih tinggi. Berdasarkan permasalahan dan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ekspor netto terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja dalam perekonomian terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh ekspor netto terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja dalam perekonomian terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat:

1. Akademis, memberikan tambahan informasi dalam wacana akademik yang berkaitan dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi makro sehingga dapat dijadikan masukan, referensi serta perkembangan penelitian sejenis di masa datang.
2. Untuk penulis, untuk mengembangkan wawasan berfikir serta menambah ilmu pengetahuan mengenai permasalahan yang diteliti sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai ada tidaknya kesesuaian antara fenomena yang terjadi dengan dasar teori.
3. Praktis, diharapkan dapat membantu pihak-pihak perumus ataupun bagi para pengambil keputusan yang berhubungan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kegunaan serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

## BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Selain itu, dalam bab ini juga dikemukakan kerangka pemikiran dan hipotesis dalam penelitian ini.

## BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

## BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisa kuantitatif dan/ atau kuantitatif, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Bab ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

## BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri atas simpulan, keterbatasan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Lincoln Arsyad, 2004 : 11).

Menurut Faried Wijaya (1990 : 262), pertumbuhan ekonomi adalah proses terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Output total riil suatu perekonomian bisa juga tetap konstan atau mengalami penurunan sepanjang waktu. Ini berarti perekonomian statis atau mengalami penurunan (*stagnasi*). Perubahan ekonomi meliputi baik pertumbuhan, *statis* ataupun *stagnasi* pendapatan nasional riil. Penurunan merupakan perubahan negatif, sedangkan pertumbuhan merupakan perubahan positif.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini dapat dilihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu (Boediono, 1985 : 1).

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita. Ada dua sisi hal yang perlu diperhatikan yaitu sisi output totalnya dan sisi jumlah penduduknya. Output per kapita adalah output total dibagi jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output per kapita, tidak bisa tidak, harus dianalisa dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan jumlah penduduk dilain pihak

Aspek yang ketiga dari definisi pertumbuhan ekonomi adalah perspektif waktu jangka panjang. Kenaikan output per kapita selama satu atau dua tahun, yang kemudian diikuti dengan penurunan output per kapita bukan pertumbuhan ekonomi. Suatu perekonomian tumbuh apabila dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mengalami kenaikan output per kapita.

Lebih lanjut pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu, untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus diperbandingkan pendapatan nasional yang merujuk pada PDB dari tahun ke tahun. Dalam membandingkannya, perlu disadari bahwa perubahan nilai pendapatan nasional yang PDB dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh faktor perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi dan perubahan harga-harga. Rumusan perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah: (Sadono Sukirno, 2005: 19)

$$\Delta \text{PDB} = (\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1}) / \text{PDB}_{t-1} \cdot 100 \%$$

Dimana:

$\Delta \text{PDB}$  = pertumbuhan ekonomi atas dasar perubahan PDB (%)

$\text{PDB}_t$  = nilai PDB tahun t

PDB  $t_1$  = nilai PDB tahun sebelumnya

Ada beberapa sumber strategis dan dominan yang menentukan pertumbuhan ekonomi tergantung bagaimana mengklasifikasikannya. Salah satu mengklasifikasikannya menjadi faktor-faktor fisik dan faktor-faktor manajemen yang mempengaruhi sumber-sumber tersebut. Meskipun dipunyai sumber dominan untuk pertumbuhan yang kuantitasnya cukup banyak serta dengan kualitas cukup tinggi tetapi bila manajemen penggunaannya tidak menunjang maka laju pertumbuhan ekonominya rendah (Faried Wijaya, 1990 : 264).

Faktor pertumbuhan berupa faktor-faktor fisik sumber-sumber daya alami, kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, jumlah barang-barang kapital dan teknologi. Keempat faktor ini disebut faktor-faktor penawaran dalam pertumbuhan ekonomi. Tersedianya lebih banyak dan lebih baik sumber-sumber alami dan manusia, barang kapital, serta tingkat pengetahuan teknologi yang lebih tinggi memungkinkan perekonomian memproduksi jumlah output lebih besar (Faried Wijaya, 1990 : 264).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh perekonomian dalam jangka panjang, dan semaksimal mungkin konsisten dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan dan sekaligus mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian, baik dalam lingkup negara. pada umumnya pembahasan pertumbuhan Ekonomi membahas unsur-unsur yaitu:

- Pertumbuhan ekonomi terlihat dari semakin meningkatnya laju produk perkapita terutama sebagai adanya perbaikan kualitas input yang meningkat efisiensi atau produktivitas perunit input.
- Pertumbuhan ekonomi dengan adanya perubah setuktur perkonomian yaitu dari sektor perekonomian ke sektor industri dan jasa.
- Pertumbuhan ekonomi di tandai dengan laju kenikan pendapatan perkapita yang tingi di barengi dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat.
- Pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya ekspansi negara maju dan adanya kekuatan dalam hubungan internasional.
- Pertumbuhan ekonomi di tandai pula dengan meningkatnya arus barang dan modal antara bangsa.

Perubahan struktur ekonomi didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling terkait satu dengan lainnya dalam komposisi permintaan agregat dan penawaran agregat. penawaran agregat (AS) adalah jumlah seluruh barang akhir dan jasa-jasa di dalam perekonomian yang dijual atau ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan pada berbagai tingkat harga. Atau dengan kata lain penawaran agregat merupakan nilai total dari seluruh barang akhir dan jasa yang di hasilkan dalam perekonomian. Penawaran agregat di dalam suatu perekonomian dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Besarnya angkatan kerja
2. Besarnya stok kapital

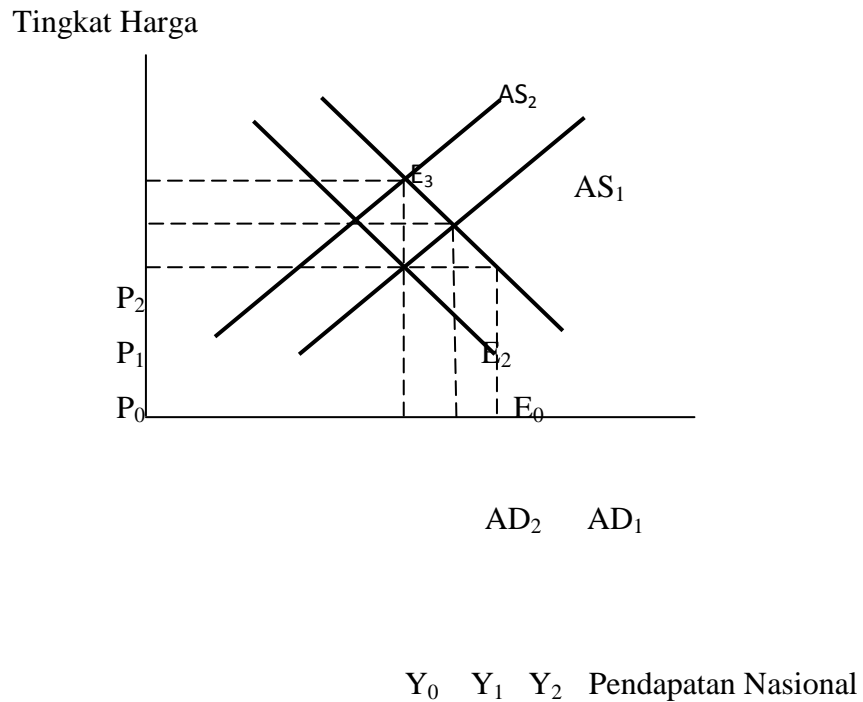
3. Keadaan atau tingkat teknologi
4. Tingkat penganguran alamiah, dan
5. Harga-harga faktor produksi.

Permintaan agregat (aggregate demand, AD) adalah jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam perekonomian yang diminta pada berbagai tingkat harga. Sementara yang disebut dengan kurva penawaran agregat (aggregate demand curve) adalah kurva yang menggambarkan hubungan antara jumlah output agregat yang diminta dengan tingkat harga, dengan asumsi hal-hal lainnya tetap. Kurva permintaan agregat tersebut memiliki slope negatif yang menunjukkan bahwa antara jumlah output yang diminta dengan tingkat harga hubungannya adalah negatif. Kurva AD selalu merupakan suatu garis yang menurun dari kiri-atas kekanan-bawah. Artinya semakin rendah tingkat harga, semakin besar permintaan agregat dalam perekonomian. Sifat kurva AD yang menurun ini disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan agregat didalam suatu perekonomian adalah :

- Pendapatan disposibel ( $Y_d$ ) atau pengeluaran konsumsi ( $C$ )
- Tingkat bunga ( $i$ )
- Investasi ( $I$ )
- Jumlah uang beredar riil (real money supply atau  $M_s/P$ )
- Pengeluaran pemerintah ( $G$ )
- Pajak ( $T$ )
- Pendapatan luar negeri ( $Y_f$ )
- Harga luar negeri ( $P_f$ )

- Nilai tukar riil (Exchange rate atau ER)

**Gambar 2.1**  
**Kurva AD dan AS**



Berdasarkan Gambar 2.1 keseimbangan pada  $E_0$  menunjukkan bahwa pada pendapatan nasional  $Y_0$  tingkat harga adalah  $P_0$  dan keseimbangan pada  $E_1$  menunjukkan pendapatan nasional adalah  $Y_1$  dan tingkat harga adalah  $P_1$ . Kurva AD diperoleh dengan menghubungkan titik  $E_0$  dengan titik  $E_1$ . Dalam analisis permintaan agregat penawaran agregat sumbu datar hanya menunjukkan pendapatan nasional riil dan disingkat dengan notasi  $Y$ . Perekonomian yang mengalami pertumbuhan kurva AD dan AS secara serentak akan bergeser ke kanan. Serentak dengan berlakunya pertumbuhan ekonomi, teknologi akan berkembang dan produktivitas meningkat. Kemajuan-kemajuan ini akan memindahkan kurva AS ke kanan, misalnya dari kurva  $AS_1$  seperti ditunjukkan oleh

AS<sub>2</sub> menjadi AS<sub>1</sub>. Disamping itu pertumbuhan ekonomi akan diikuti dengan penggunaan tenaga kerja yang lebih banyak dan tingkat pendapatan semakin meningkat. Pada akhirnya penambahan pendapatan ini akan meningkatkan permintaan agregat. Gambar 2.1 menggambarkan perpindahan AD dan AS sebagai akibat pertumbuhan ekonomi.

Dalam model ekonomi makro untuk sistem perekonomian terbuka, persamaan identitas untuk menggambarkan adanya keseimbangan luar negeri (*internal balance*), dan keseimbangan luar negeri (*external balance*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Keterangan:

$Y = \text{National Income}$  (Pendapatan Nasional)

$C = \text{Consumption}$  (Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga)

$I = \text{Investment}$  (Pembentukan Modal Sektor Swasta)

$G = \text{Government Expenditure}$  (Pengeluaran Pemerintah)

$X = \text{Eksport}$

$M = \text{Import}$

Dalam perkembangan pembangunan perekonomian negara-negara sedang berkembang, termasuk Indonesia kondisi persamaan diatas kurang terpenuhi. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan untuk menyediakan investasi yang didasarkan pada tingkat tabungan. Rendahnya tingkat pendapatan mengakibatkan rendahnya kemampuan untuk menciptakan tabungan. Akibat dari kondisi tersebut maka terjadi kondisi kesenjangan. Peranan investasi dalam makroekonomi,

Pertama, merupakan komponen pengeluaran yang cukup besar dan tidak mudah habis, perubahan besaran dalam investasi akan sangat mempengaruhi permintaan agregat dan akhirnya berakibat juga pada output dan kesempatan kerja. Kedua, investasi mendorong terjadinya akumulasi modal. Penambahan stok bangunan gedung dan peralatan penting lainnya akan meningkatkan output potensial suatu bangsa dan merangsang pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Investasi memiliki peran yaitu salah satu pengeluaran agregat dimana peningkatan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional..

Investasi dapat menciptakan kenaikan produksi agregat di masa depan dengan berbagai cara. Menurut Keynes kenaikan investasi menyebabkan kenaikan pendapatan nasional, akibatnya akan timbul peningkatan konsumsi yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan berikutnya pada pendapatan. Proses ini cenderung bersifat kumulatif akibatnya kenaikan tertentu pada investasi menyebabkan kenaikan yang berlipat pada pendapatan melalui kecenderungan untuk mengkonsumsi. Hubungan kenaikan investasi dengan kenaikan pendapatan nasional ini oleh Keynes disebut multiplier. Multiplier ini memperlihatkan hubungan antara investasi, konsumsi dan pendapatan terhadap kecenderungan mengkonsumsi. Ini berarti kalau investasi agregat permintaan maka pendapatan akan naik sebesar (K) kali kenaikan investasi (Soediyono, 2000:120). Rumusnya :

$$K = Y = dY/dI = 1/1-c$$

$$Y = C+I$$

Keterangan :

dY = Perubahan pendapatan yang disebabkan adanya perubahan investasi

- K = Efek multiplier  
C = Belanja Konsumsi  
dI = Perubahan Investasi  
c = MPC (*Marginal Propensity to Consume*)

### 2.1.2 Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Di dalam ilmu ekonomi tidak hanya terdapat satu teori pertumbuhan, tetapi terdapat banyak teori pertumbuhan. Para ekonom mempunyai pandangan atau persepsi yang tidak selalu sama mengenai proses pertumbuhan suatu perekonomian.

Teori-teori pertumbuhan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa teori, yaitu:

#### 1. Teori Pertumbuhan Klasik

Adam Smith (1723 – 1790), yang terkenal dengan teori nilainya yaitu teori yang menyelidiki faktor-faktor yang menentukan nilai atau harga suatu barang. Tetapi didalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of the Nations* (1776) secara singkat sering disebut sebagai *Wealth of Nations*, bisa dilihat bahwa tema pokoknya adalah mengenai bagaimana perekonomian (kapitalis) tumbuh. Dalam buku tersebut Smith, mungkin orang yang pertama yang mengungkapkan proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Oleh sebab itu, teori Adam Smith sering dianggap sebagai awal dari pengkajian masalah pertumbuhan secara sistematis.

Menurut Adam Smith dalam buku *Boediono, 1985 : 7*, ada dua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi yaitu :

- a. Pertumbuhan Output (GDP) total.
- b. Pertumbuhan Penduduk.

Dalam pertumbuhan output Adam Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok yaitu :

- a. Sumber-sumber alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah)
- b. Sumber-sumber manusiawi (jumlah penduduk)
- c. Stok barang kapital yang ada

Menurut Smith, sumber-sumber alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber-sumber alam yang tersedia merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan perekonomian tersebut. Artinya, selama sumber-sumber ini belum sepenuhnya dimanfaatkan, yang memegang peranan dalam proses produksi adalah dua unsur produksi yang lain, yaitu jumlah penduduk dan stok kapital yang ada. Dua unsur lain inilah yang menentukan besarnya output masyarakat dari tahun-ketahun. Tetapi apabila output terus meningkat, sumber-sumber alam akhirnya akan sepenuhnya dimanfaatkan (*dieksploitir*), dan pada tahap ini sumber-sumber alam akan membatasi output. Unsur sumber alam ini akan menjadi batas atas dari pertumbuhan suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi (dalam arti pertumbuhan output dan pertumbuhan penduduk) akan berhenti apabila batas atas ini dicapai.

Unsur yang kedua adalah sumber-sumber manusiawi atau jumlah penduduk. Dalam proses pertumbuhan output unsur ini dianggap peranan yang pasif, dalam arti bahwa jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari masyarakat tersebut. Apabila stok kapital yang tersedia membutuhkan, misalnya, 1 juta orang untuk menggunakannya, dan apabila jumlah tenaga kerja yang tersedia adalah 900 ribu orang, maka jumlah penduduk akan cenderung meningkat sehingga tenaga kerja yang tersedia akhirnya menjadi 1 juta orang. Pada tahap ini, bisa di anggap bahwa berapapun jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi akan tersedia lewat proses pertumbuhan (atau penurunan) penduduk. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi proses pertumbuhan penduduk itu sendiri.

Dalam model Smith tinggalah unsur produksi yang ketiga, yaitu stok kapital, yang secara aktif menentukan tingkat output. Smith memang memberikan peranan sentral kepada pertumbuhan stok kapital atau akumulasi kapital dalam proses pertumbuhan output. Apa yang terjadi dengan tingkat output tergantung pada apa yang terjadi pada stok kapital, dan laju pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok kapital (tentu saja sampai tahap pertumbuhan dimana sumber-sumber alam mulai membatasi).

## 2. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Robert Solow dan Trevor Swan secara sendiri-sendiri mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang sekarang sering disebut dengan nama model pertumbuhan Neo Klasik. Model Solow dan Swan memusatkan perhatiannya pada

pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi.

Kerangka umum dari model Solow-Swan mirip dengan model Harrod-Domar, tetapi model Solow-Swan lebih luwes karena,

- a. Menghindari masalah ketidakstabilan yang merupakan ciri *warranted rate of growth* dalam model Harrod-Domar.
- b. Bisa lebih luwes digunakan untuk menjelaskan masalah-masalah distribusi pendapatan.

Keluwesan ini terutama disebabkan oleh karena Solow dan Swan menggunakan bentuk fungsi produksi yang lebih mudah dimanipulasikan secara aljabar.

Ada empat anggapan yang melandasi model Neo Klasik (Boediono, 1985 : 83) :

- a. Tenaga kerja (penduduk), tumbuh dengan laju tertentu.
- b. Adanya fungsi produksi yang berlaku bagi setiap periode.
- c. Adanya kecenderungan untuk menabung *propensity to save* oleh masyarakat yang dinyatakan sebagai proporsi tertentu dari output.
- d. Semua tabungan masyarakat di investasikan.

Untuk keseimbangan jangka panjang Solow mengatakan bahwa posisi *long run equilibrium* akan tercapai apabila kapital per kapita, mencapai suatu tingkat yang stabil, artinya tidak lagi berubah nilainya. Apabila kapital konstan, maka *long run equilibrium* tercapai. Hal ini merupakan ciri posisi keseimbangan yang pertama.

Ciri yang kedua adalah mengenai laju pertumbuhan output, kapital dan tenaga kerja. Pada posisi *long run equilibrium* laju pertumbuhan output bisa disimpulkan dari ciri bahwa output per kapita adalah konstan dan penduduk tumbuh sesuai dengan asumsi. Definisi output per kapita adalah output total tumbuh dengan laju jumlah penduduk per tahun.

Ciri yang ketiga adalah mengenai stabilitas dari posisi keseimbangan tersebut. Posisi keseimbangan model Solow-Swan bersifat stabil, dalam arti bahwa apabila kebetulan perekonomian tidak pada posisi keseimbangan, maka akan ada kekuatan-kekuatan yang cenderung membawa kembali perekonomian tersebut pada posisi keseimbangan jangka panjang.

Ciri yang keempat menyangkut tingkat konsumsi dan tingkat tabungan (investasi). Tingkat tabungan (investasi) per kapita pada posisi keseimbangan adalah konstan. Apa yang tidak ditabung dikonsumsi, sehingga konsumsi per kapita juga konstan pada posisi equilibrium.

Ciri yang kelima berkaitan dengan imbalan yang diterima oleh masing-masing faktor produksi atau aspek distribusi pendapatan. Karena hanya ada dua macam faktor produksi (kapital dan tenaga kerja), maka output total akan habis terbagi antara para pemilik kapital dan pemilik faktor produksi tenaga kerja (Boediono, 1985 : 93).

### 3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Joseph Schumpeter hidup di zaman modern (1883-1950). Dari segi teori Schumpeter bisa digolongkan dalam kelompok teori pertumbuhan Klasik. Namun dari segi kesimpulannya khususnya mengenai prospek perbaikan hidup

masyarakat banyak dalam perekonomian kapitalis. Berbeda dengan ekonom-ekonom Klasik sebelumnya, ia optimis bahwa dalam jangka panjang tingkat hidup orang banyak bisa ditingkatkan terus sesuai dengan kemajuan teknologi yang bisa dicapai masyarakat tersebut. Sejalan juga dengan para ekonom modern, Schumpeter tidak terlalu menekankan pada aspek pertumbuhan penduduk maupun aspek keterbatasan sumber daya alam dalam pertumbuhan ekonomi. Bagi Scumpeter, masalah penduduk tidak dianggap sebagai aspek sentral dari proses pertumbuhan ekonomi (Boediono, 1985 : 47).

Schumpeter berpendapat bahwa motor penggerak perkembangan ekonomi adalah suatu proses yang di beri nama *inovasi*, dan para pelakunya adalah para wiraswasta atau *inovator* atau *entrepreneur*. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterangkan dengan adanya *inovasi* oleh para *entrepreneur*.

Gambaran umum dari proses kemajuan ekonomi menurut Schumpeter adalah membedakan antara pengertian pertumbuhan ekonomi dan pengertian perkembangan ekonomi. Keduanya adalah sumber dari peningkatan output masyarakat, tetapi masing-masing mempunyai sifat yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi di artikan sebagai peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan cara-cara atau teknologi produksi itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi adalah satu sumber kenaikan output, sedangkan perkembangan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh *inovasi* yang dilakukan oleh para wiraswasta. *Inovasi* berarti perbaikan teknologi dalam arti luas mencakup penemuan produk baru, pembukaan pasar baru dan sebagainya.

Tetapi yang penting adalah bahwa *inovasi* menyangkut perbaikan kwalitatif dari sistem ekonomi itu sendiri, yang bersumber dari kreativitas para wiraswastanya.

Perkembangan ekonomi berawal pada suatu lingkungan sosial, politik dan teknologi yang menunjang kreativitas para wiraswasta. Dengan adanya lingkungan yang menunjang kreativitas, maka akan timbul beberapa wiraswasta yang menjadi pioner dalam mencoba menerapkan ide-ide baru dalam kehidupan ekonomi (cara memproduksi baru, produk baru, bahan mentah dan sebagainya). Mungkin tidak semua pioner usaha akan berhasil tetapi mereka yang berhasil dikatakan telah melakukan inovasi.

Inovasi mempunyai tiga pengaruh. Pertama adalah diperkenalkannya teknologi baru, Kedua adalah inovasi menimbulkan keuntungan lebih (keuntungan monopolistis) yang merupakan sumber dana penting bagi akumulasi kapital. Ketiga adalah inovasi pada tahap-tahap selanjutnya akan diikuti oleh timbulnya proses imitasi yaitu adanya pengusaha baru yang meniru teknologi baru tersebut. Proses imitasi ini akan diikuti oleh investasi (akumulasi kapital) oleh para imitator tersebut. Proses imitasi ini mempunyai pengaruh berupa :

- a. Menurunnya keuntungan monopolistis yang dinikmati oleh para inovator.
- b. Penyebaran teknologi baru didalam masyarakat (teknologi tersebut tidak lagi menjadi monopoli para inovatornya).

Semua proses ini meningkatkan output masyarakat dan secara total merupakan proses perkembangan ekonomi. Keuntungan yang diperoleh dari adanya inovasi akan turun dan hilang akibat disaingi oleh para penirunya. Jadi

inovasi dan keuntungan yang diperoleh darinya merupakan motor penggerak dinamika dalam masyarakat kapitalis atau perekonomian pasar (Boediono, 1985 : 51).

### **2.1.3 Perdagangan Internasional**

Secara umum definisi perdagangan internasional menurut Soelistyo, (1990:16) adalah proses pertukaran barang dan jasa yang didasarkan atas kehendak sukarela antara penjual dan pembeli sehingga diantara keduanya terdapat manfaat yang dirasakan masing-masing.

Pengertian terpenting dari perdagangan internasional khususnya adalah tentang gagasan keuntungan perdagangan atau disebut dengan gains from trade (Krugman dan Obstfeld, 2000: 40). Arti gains from trade adalah “jika suatu negara menjual barang dan jasa kepada negara lain maka manfaatnya hampir pasti diperoleh kedua belah pihak”. Jadi perdagangan internasional akan menciptakan keuntungan dengan memberikan peluang kepada setiap negara untuk mengekspor barang-barang yang diproduksinya menggunakan sumberdaya yang langka di negara tersebut.

Perdagangan internasional adalah pertukaran barang dan jasa yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain berdasarkan atas kehendak sukarela antara penjual dan pembeli sehingga diantara keduanya mendapatkan manfaat yang dapat dirasakan oleh masing-masing pihak (Michael P. Todaro,2002:49).

Perdagangan luar negeri merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara. Dewasa ini tidak ada satu negara yang tidak melakukan hubungan dengan pihak luar negeri. Perekonomian setiap Negara praktis sudah terbuka dan terjalin dengan dunia internasional (Dumairy, 2004:178).

Manfaat perdagangan internasional menurut Boediono (1985:135) sebagai berikut:

#### 1. Produksi

- a. Dapat meningkatkan permintaan luar negeri, dan memungkinkan mengadakan spesialisasi.
- b. Dengan meningkatkan produksi maka pendapatan akan meningkat sehingga meningkatkan investasi.
- c. Dengan meningkatkan investasi maka akan meningkatkan pemanfaatan sumber daya secara optimal.
- d. Dengan adanya peningkatan produksi maka tingkat produktifitas dan efesiensi produksi mengalami peningkatan.
- e. Adanya pengalihan teknologi terutama dari barang-barang yang diperdagangkan yang berasal dari negara lain.

#### 2. Konsumsi

- a. Jumlah barang dan jenis barang yang diperdagangkan semakin bertambah sehingga akan mendorong peningkatan konsumsi didalam negeri.
- b. Adanya pengaruh *Demonstration effect* (percontohan).

- Pengaruh positif, terjadi apabila peningkatan barang-barang yang dikonsumsi akan mendorong peningkatan barang-barang yang diproduksi di dalam negeri.
- Pengaruh negatif, kecenderungan untuk mengikuti kebiasaan konsumsi orang-orang luar negeri yang belum tentu sesuai dengan perkembangan perekonomian di negara yang bersangkutan terutama pendapatannya.

### **2.1.3.1 Ekspor**

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Triyoso, 2004).

Ekspor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi

alias produktifitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam mengambil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki (Todaro, 2002).

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah Negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2010:448).

Secara teoritis ekspor suatu barang dipengaruhi oleh suatu penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Dalam teori Perdagangan Internasional (*Global Trade*) disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran (Krugman dan Obstfeld, 2000). Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diproksi melalui investasi, impor bahan baku, dan kebijakan deregulasi.

### **2.1.3.2 Impor**

Kegiatan menjual barang atau jasa ke negara lain disebut ekspor, sedangkan kegiatan membeli barang atau jasa dari negara lain disebut impor, kegiatan demikian itu akan menghasilkan devisa bagi negara. Devisa merupakan masuknya uang asing kenegara kita dapat digunakan untuk membayar pembelian atas impor dan jasa dari luar negeri.

Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat.

Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan buatan luar negeri. Yang berarti nilai impor tergantung dari nilai tingkat pendapatan nasional negara tersebut. Makin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah menghasilkan barang-barang tersebut, maka impor pun semakin tinggi. Sebagai akibatnya banyak kebocoran dalam pendapatan nasional.

Perubahan nilai impor di Indonesia sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi sosial politik, pertahanan dan keamanan, inflasi, kurs valuta asing serta tingkat pendapatan dalam negeri yang diperoleh dari sektor-sektor yang mampu memberikan pemasukan selain perdagangan internasional. Besarnya nilai impor Indonesia antara lain ditentukan oleh kemampuan Indonesia dalam mengolah dan memanfaatkan sumber yang ada dan juga tingginya permintaan impor dalam negeri.

#### **2.1.4 Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan dalam usaha untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan penduduk memegang peranan penting karena ia menyediakan tenaga usahawan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ekonomi.

Menurut Todaro (2002), penambahan penduduk bukanlah merupakan suatu masalah, melainkan sebaliknya justru merupakan unsur penting yang akan memacu pembangunan ekonomi. Populasi yang lebih besar adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menciptakan skala ekonomis (*economics of scale*) produk yang menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya-biaya produksi, dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada gilirannya merangsang tingkat output atau produksi agregat yang lebih tinggi lagi

Penduduk dapat dibedakan ke dalam dua bagian, yaitu penduduk yang digolongkan sebagai tenaga kerja dan penduduk bukan tenaga kerja. Tenaga kerja terbagi kedalam dua golongan yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Menurut Soeroto (1998) yang dimaksud dengan angkatan kerja yaitu sebagian dari jumlah penduduk dalam usia kerja yang memiliki pekerjaan dan yang tidak memiliki pekerjaan, tetapi secara aktif ataupun pasif mencari suatu pekerjaan, atau dengan kata lain angkatan kerja terdiri dari penduduk usia kerja yang sedang bekerja maupun sedang mencari pekerjaan.

Sedangkan penduduk usia kerja yang berada di luar golongan angkatan kerja disebut bukan angkatan kerja. Kelompok ini terdiri dari tiga golongan, yaitu

1. Golongan yang masih bersekolah, yaitu mereka yang kegiatannya hanya bersekolah.

2. Golongan yang mengurus rumah tangga, yaitu mereka yang mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah.
3. Golongan penerima pendapatan yang terbagi kedalam bagian, yaitu :
  - a. Mereka yang tidak melakukan kegiatan ekonomi tetapi menerima pendapatan atau tunjangan pensiun, bunga atas tabungan (deposito), sewa atas milik, dan lain sebagainya.
  - b. Mereka yang hidupnya tergantung kepada orang lain, misalnya : manusia usia lanjut, orang cacat, orang yang berada dalam tahanan dan lain sebagainya.

Kelompok bukan tenaga kerja kecuali yang disebut terakhir disebut dengan istilah “Angkatan kerja potensial”. Hal ini disebabkan karena orang dalam kelompok tersebut sewaktu-waktu dapat turut bekerja. Besarnya tenaga kerja atau *supply* tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasa untuk proses produksi. Sedangkan yang termasuk kedalam kelompok ini adalah mereka yang sudah aktif dalam kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa.

Menurut Adam Smith dengan teori spesialisasi dan pembagian tenaga kerja (*specialization and division of labor*) menyimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dapat menaikkan output melalui penambahan tenaga kerja dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Para ekonom klasik mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk yang diiringi dengan adanya perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi di dalam produksi.

Menurut Todaro (2002) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Menurut Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Menurut Nicholson W. (2000) bahwa suatu fungsi produksi suatu barang atau jasa tertentu ( $q$ ) adalah  $q = f(K, L)$  dimana  $k$  merupakan modal dan  $L$  adalah tenaga kerja yang memperlihatkan jumlah maksimal suatu barang/jasa yang dapat diproduksi dengan menggunakan kombinasi alternatif antara  $K$  dan  $L$  maka apabila salah satu masukan ditambah satu unit tambahan dan masukan lainnya dianggap tetap akan menyebabkan tambahan keluaran yang dapat diproduksi.

Tambahan keluaran yang diproduksi inilah yang disebut dengan produk fisik marjinal (*Marginal Physical Product*). Selanjutnya dikatakan bahwa apabila jumlah tenaga kerja ditambah terus menerus sedang faktor produksi lain dipertahankan konstan, maka pada awalnya akan menunjukkan peningkatan produktivitas namun pada suatu tingkat tertentu akan memperlihatkan penurunan produktivitasnya serta setelah mencapai tingkat keluaran maksimal setiap penambahan tenaga kerja akan mengurangi pengeluaran.

Payaman J. Simanjuntak (2005) menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Menurut BPS penduduk berumur 10 tahun ke atas terbagi sebagai Angkatan Kerja (AK) dan bukan AK. Angkatan Kerja dikatakan bekerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu. Sedangkan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan disebut menganggur (Budi Santosa, 2001) Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja

yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga mengakibatkan pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi. Proporsi yang besar dari penduduk yang berusia muda di dalam angkatan kerja akan mendorong perubahan teknologi dan pertumbuhan ekonomi melalui mobilitas dan adaptasi mereka. Di samping itu, tekanan kepadatan penduduk akan mendorong sumber daya alam yang lebih efisien, meningkatkan tabungan dan akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

### **2.1.5 Investasi**

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai ”pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan” . Menurut Boediono (1985) investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik. Dornbusch & Fischer berpendapat bahwa investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan di masa mendatang.

Persyaratan umum pembangunan ekonomi suatu negara menurut Todaro (2002) adalah:

1. Akumulasi modal, termasuk akumulasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia;
2. Perkembangan penduduk yang dibarengi dengan pertumbuhan tenaga kerja dan keahliannya;
3. Kemajuan teknologi.

Akumulasi modal akan berhasil apabila beberapa bagian atau proporsi pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar produk (output) dan pendapatan di kemudian hari. Untuk membangun itu seyogyanya mengalihkan sumber-sumber dari arus konsumsi dan kemudian mengalihkannya untuk investasi dalam bentuk "*capital formation*" untuk mencapai tingkat produksi yang lebih besar.

Investasi di bidang pengembangan sumberdaya manusia akan meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia, sehingga menjadi tenaga ahli yang terampil yang dapat memperlancar kegiatan produktif. Menurut Sadono Sukirno (2005) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni :

1. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat , pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.

3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Suryana (2003) menyatakan bahwa kekurangan modal dalam negara berkembang dapat dilihat dari beberapa sudut :

1. Kecilnya jumlah mutlak kapita material;
2. Terbatasnya kapasitas dan keahlian penduduk;
3. Rendahnya investasi netto.

Akibat keterbatasan tersebut, negara-negara berkembang mempunyai sumber alam yang belum dikembangkan dan sumber daya manusia yang masih potensial. Oleh karena itu untuk meningkatkan produktivitas maka perlumempercepat investasi baru dalam barang-barang modal fisik dan pengembangan sumberdaya manusia melalui investasi di bidang pendidikan dan pelatihan.

Hal ini sejalan dengan teori perangkap kemiskinan (*vicious circle*) yang berpendapat bahwa:

1. Ketidak mampuan untuk mengarahkan tabungan yang cukup.
2. Kurangnya perangsang untuk melakukan penanaman modal.
3. Taraf pendidikan, pengetahuan dan kemahiran yang relatif rendah merupakan tiga faktor utama yang menghambat terciptanya pembentukan modal di negara berkembang.

Teori Harrod-Domar mengemukakan bahwa model pertumbuhan ekonomi yang merupakan pengembangan dari teori Keynes. Teori tersebut menitikberatkan pada peranan tabungan dan industri sangat menentukan dalam

pertumbuhan ekonomi daerah (Lincoln Arsyad, 2004). Beberapa asumsi yang digunakan dalam teori ini adalah bahwa:

1. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang ada di masyarakat digunakan secara penuh.
2. Dalam perekonomian dua sektor (Rumah Tangga dan Perusahaan) berarti sektor pemerintah dan perdagangan tidak ada.
3. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik original (not)
4. Kecenderungan untuk menabung (*Marginal Propensity to Save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga ratio antar modal dan output (*Capital Output Ratio = COR*) dan rasio penambahan modal-output (*Incremental Capital Output Ratio*)

Teori ini memiliki kelemahan yakni kecenderungan menabung dan ratio penambahan modal-output dalam kenyataannya selalu berubah dalam jangka panjang. Demikian pula proporsi penggunaan tenaga kerja dan modal tidak konstan, harga selalu berubah dan suku bunga dapat berubah akan mempengaruhi investasi.

Dalam model pertumbuhan endogen dikatakan bahwa hasil investasi akan semakin tinggi bila produksi agregat di suatu negara semakin besar. Dengan diasumsikan bahwa investasi swasta dan publik di bidang sumberdaya atau modal manusia dapat menciptakan ekonomi eksternal (eksternalitas positif) dan memacu produktivitas yang mampu mengimbangi kecenderungan ilmiah penurunan skala hasil. Meskipun teknologi tetap diakui memainkan peranan yang sangat penting,

namun model pertumbuhan endogen menyatakan bahwa teknologi tersebut tidak perlu ditonjolkan untuk menjelaskan proses terciptanya pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Implikasi yang menarik dari teori ini adalah mampu menjelaskan potensi keuntungan dari investasi komplementer (*complementary investment*) dalam modal atau sumberdaya manusia, sarana prasarana infrastruktur atau kegiatan penelitian.

Mengingat investasi komplementer akan menghasilkan manfaat personal maupun sosial, maka pemerintah berpeluang untuk memperbaiki efisiensi alokasi sumberdaya domestik dengan cara menyediakan berbagai macam barang publik (sarana infrastruktur) atau aktif mendorong investasi swasta dalam industri padat teknologi dimana sumberdaya manusia diakumulasikannya. Dengan demikian model ini menganjurkan keikutsertaan pemerintah secara aktif dalam pengelolaan investasi baik langsung maupun tidak langsung.

Investasi swasta di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.12 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Berdasarkan sumber dan kepemilikan modal, maka investasi swasta dibagi menjadi penanaman modal dalam negeri dan asing. Dengan semakin besarnya investasi terutama modal asing pada barang publik maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumberdaya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB.

## **2.2 Hubungan antara variable dependen dengan variable independen**

Hubungan antara variable independen dengan variable dependen menjelaskan tentang adanya keterkaitan antara variable dependen dengan variable independen.

### **2.2.1 Hubungan Antara Net Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Perlu adanya net ekspor pada perekonomian suatu negara. Karena net ekspor merupakan nilai ekspor suatu negara dikurangi nilai impornya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa. Untuk mampu mengekspor, negara tersebut harus menghasilkan barang-barang dan jasa di pasaran internasional. Kemampuan bersaing ini sangat ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, manajemen bahkan sosial budaya (Supriyanto, 2000). Net ekspor yang dilakukan suatu negara akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila nilai ekspor lebih besar dibandingkan dengan nilai impor sehingga akan meningkatkan pendapatan nasional dan merangsang pertumbuhan ekonomi.

### **2.2.2 Hubungan Antara Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi dibandingkan sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya, karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa (Simanjuntak, 2005:20). Penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi berhubungan dengan biaya produksi dan tingkat upah. Baik dari sisi biaya produksi maupun tingkat upah, penggunaan

(permintaan) tenaga kerja berhubungan dengan produktifitas tenaga kerja dan *return* yang diterima faktor produksi. Dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebagai akibat dari perubahan kuantitas dan kualitas tenaga kerja itu sendiri sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

### 2.2.3 Hubungan Antara Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitanya, ini dikarenakan investasi merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Agar mengalami pertumbuhan yang pesat maka setiap perekonomian haruslah menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin bagian dari GNP-nya. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan kesempatan kerja, kesejahteraan, produktivitas dan distribusi pendapatan. Dalam teori klasik dengan model pertumbuhan Harrod-Domar, untuk memicu pertumbuhan ekonomi dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal.

## 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel dan metode analisis	Hasil
1.	Engla Desnim Silvia, Yunia Wardi, Hasdi Aimon (2013)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi di Indonesia	<b>Variabel bebas</b> Investasi Inflasi Net ekspor Konsumsi Pengeluaran pemerintah	Investasi, net ekspor dan konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi dan pengeluaran tidak

			<b>Variabel terikat</b> Pertumbuhan Ekonomi <b>Metode analisis</b> Two Stage Least Square	berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	Wilsa Road Betterment Sitepu, Sya'ad Afifuddin Sembiring dan Wahyu Ario Pratomo (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Singapura	<b>Variabel bebas</b> Tenaga kerja Net ekspor Kurs Tabungan Industri <b>Variabel terikat</b> Pertumbuhan Ekonomi <b>Metode analisis</b> Two Stage Least Square	Tenaga kerja, net ekspor, kurs, tabungan dan industri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
3.	Yesi Hendriani Supartoyo, Jen Tatum dan Recky Sendouw (2008)	<i>The Economic Growth and The Regional Characteristics : The Case of Indonesia</i>	<b>Variabel bebas</b> Inflasi Tenaga kerja Pendidikan Net ekspor Jumlah penduduk <b>Variabel terikat</b> Pertumbuhan Ekonomi <b>Metode analisis</b> Regresi berganda.	Tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi, pendidikan dan net ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi adalah proses terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Output total riil suatu perekonomian bisa juga tetap konstan atau mengalami penurunan sepanjang waktu. Ini berarti perekonomian statis atau mengalami penurunan (*stagnasi*). Perubahan ekonomi meliputi baik pertumbuhan, *statis* ataupun *stagnasi* pendapatan nasional riil. Penurunan merupakan perubahan negatif, sedangkan pertumbuhan merupakan perubahan positif (Faried Wijaya, 1990 : 262).

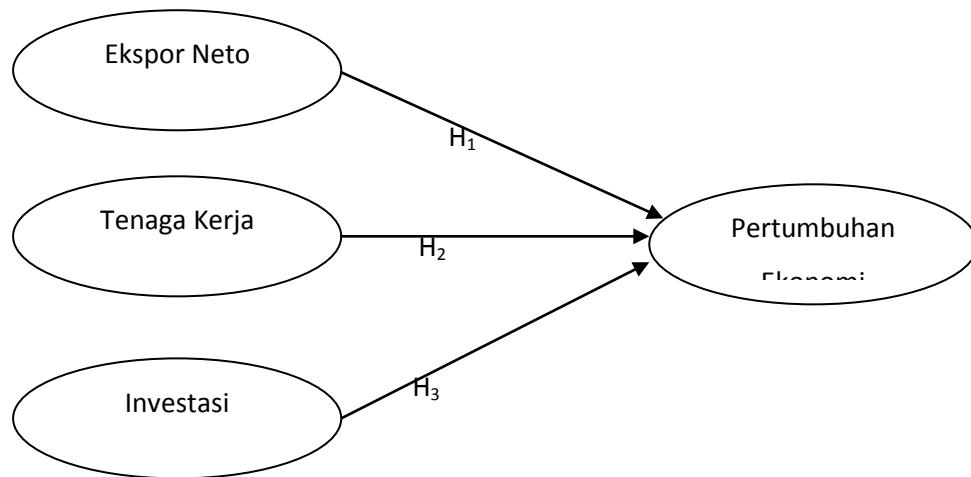
Perlu adanya net ekspor pada perekonomian suatu negara. Karena net ekspor merupakan nilai ekspor suatu negara dikurangi nilai impornya. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa. Untuk mampu mengekspor, negara tersebut harus menghasilkan barang-barang dan jasa di pasaran internasional. Kemampuan bersaing ini sangat ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, manajemen bahkan sosial budaya (Supriyanto,1995). Net ekspor yang dilakukan suatu negara akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila nilai ekspor lebih besar dibandingkan dengan nilai impor sehingga akan meningkatkan pendapatan nasional dan merangsang pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi dibandingkan sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya, karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa (Simanjuntak, 2005:20). Penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi berhubungan dengan biaya produksi dan tingkat upah. Baik dari sisi biaya produksi maupun tingkat upah, penggunaan (permintaan) tenaga kerja berhubungan dengan produktifitas tenaga kerja dan *return* yang diterima faktor produksi. Dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebagai akibat dari perubahan kuantitas dan kualitas tenaga kerja itu sendiri sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitanya, ini dikarenakan investasi merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong

pertumbuhan ekonomi suatu negara. Agar mengalami pertumbuhan yang pesat maka setiap perekonomian haruslah menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin bagian dari GNP-nya. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan kesempatan kerja, kesejahteraan, produktivitas dan distribusi pendapatan.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. **H<sub>1</sub> : Ekspor neto diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.**

2. **H<sub>2</sub> : Tenaga kerja diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.**
3. **H<sub>3</sub> : Investasi diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Untuk mengurangi dan menghindari terjadinya kekaburan dalam pembahasan, perlu untuk memberikan pengertian atau definisi operasional dari masing-masing variabel yang dibahas, variabel-variabel tersebut adalah :

1. Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik berdasarkan perhitungan tahunan dan dinyatakan dalam persen. Perhitungan ini dilakukan dengan cara menghitung peningkatan PDB dari tahun t-1 ke tahun t.

Dimana: 
$$\Delta \text{PDB} = (\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1}) / \text{PDB}_{t-1} \cdot 100 \%$$

$\Delta \text{PDB}$  = pertumbuhan ekonomi atas dasar perubahan PDB (%)

$\text{PDB}_t$  = nilai PDB tahun t

$\text{PDB}_{t-1}$  = nilai PDB tahun sebelumnya

2. Net ekspor merupakan selisih dari nilai ekspor dengan impor. Kegiatan menjual barang atau jasa ke negara lain disebut ekspor, sedangkan kegiatan membeli barang atau jasa dari negara lain disebut impor, kegiatan demikian itu akan menghasilkan devisa bagi negara. Data net ekspor di

peroleh dari Badan Pusat Statistik dengan satuan USD. Data ini berisi data ekspor setiap tahun dan data impor setiap tahun.

3. Tenaga kerja (manpower) adalah sebagian besar penduduk dalam usia kerja (berusia 15 tahun atau lebih) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu sebagian dari jumlah penduduk yang telah berusia 15 tahun atau lebih yang sudah bekerja. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik berdasarkan perhitungan tahunan dan dinyatakan dalam bentuk juta jiwa per tahun.
4. Investasi adalah komitmen mengikatkan aset saat ini untuk beberapa periode waktu ke masa depan guna mendapatkan penghasilan yang mampu mengkompensasi pengorbanan investor. Data pengeluaran investasi (*expenditure on investment goods*) yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari jumlah investasi pembentukan modal bruto dalam negeri (*gross capital formation*). Investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi modal dalam negeri dan asing yang dilakukan oleh swasta yang dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.12 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Data yang digunakan adalah pembentukan modal asing dan dalam negeri dalam satuan triliun rupiah yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data adalah segala sesuatu yang diketahui atau dianggap mempunyai sifat bisa memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan (Sugiyono, 2004). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Badan Koordinasi Penanaman Modal.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### **3.4 Analisis Ordinary Least Square (OLS)**

#### **3.4.1 Model Persamaan Regresi**

Ordinary Least Square mengestimasi garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2011). Model penelitian ini menggunakan model pertumbuhan ekonomi Neo Klasik Solow (*Neoclassical Growth Model*), dengan fungsi produksi agregat standar (Gujarati, 2003) :

Model ekonometrika :

$$Y = f (NE, L, I)$$

$$Y = a + b_1 NE + b_2 L + b_3 I + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien garis regresi

e = *error* / variabel pengganggu

Y = Pertumbuhan ekonomi

NE = Ekspor netto

L = Tenaga kerja

I = Investasi

### 3.4.2 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

#### 1. Deteksi Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2011).
- Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Apabila antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas (Ghozali, 2011).
- Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2011).

Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan deteksi seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya.

## 2. Deteksi Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

Dasar analisisnya adalah:

- Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Deteksi Normalitas

Deteksi normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2011). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2011):

- Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.4.3 Pengujian Hipotesis**

#### **1. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel bebas benar-benar berpengaruh terhadap variabel terikat secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2011).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1.  $H_{01}$  : Ekspor neto tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_1$  : Ekspor neto berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.  $H_{02}$  : Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

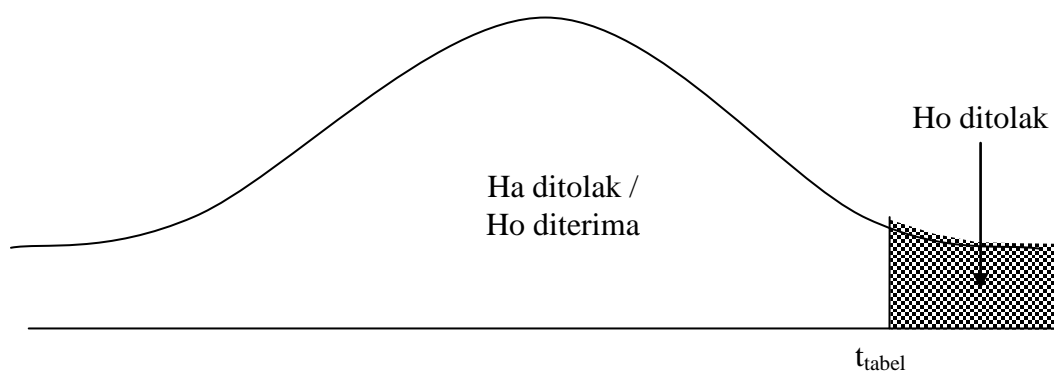
$H_2$  : Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.  $H_{03}$  : Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

$H_3$  : Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Apabila angka probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima



## 2. Uji Ketepatan model ( Uji Statistik F )

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama

(simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : Ekspor neto, tenaga kerja dan investasi tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Ha : Ekspor neto, tenaga kerja dan investasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2011) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- Apabila probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- Apabila probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak

perduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.